

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak di lahirkan sudah melakukan komunikasi dengan lingkungannya, selain itu komunikasi diartikan pula sebagai kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan timbal balik. Pentingnya komunikasi dan informasi yang dibutuhkan secara akurat, dalam suatu proses dibutuhkan unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran atau pengertian antara komunikator (penyebarnya) dan komunikan (penerima pesan). Sehingga proses komunikasi dapat diartikan sebagai pesan (message) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan.

Mulyana mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi tatap muka yang memungkinkan setiap peserta secara langsung mengamati tanggapan verbal dan nonverbal orang lain. Dia menjelaskan bahwa komunikasi antara dua orang saja, seperti antara guru dan siswa, adalah jenis khusus dari komunikasi interpersonal. Komunikasi semacam itu menunjukkan bahwa pihak yang berkomunikasi berada dalam

jarak dekat satu sama lain dan bahwa mereka secara spontan dan bersamaan mengirim dan menerima pesan verbal dan nonverbal..¹

Komunikasi interpersonal juga membina fungsi sosial seseorang. Seseorang berkomunikasi, bergaul, memperoleh banyak teman, kemudian membina jalinan kerjasama yang menguntungkan hidupnya. Komunikasi interpersonal juga memungkinkan seseorang berekspresi, menyatakan segala isi hatinya sehingga pihak lain dapat mengerti dan memaklumi keadaanya.² Sedangkan dalam kehidupan beragama, komunikasi interpersonal dianggap efektif apabila sesama pemeluk agama dapat mempengaruhi dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikasi.

Komunikasi yang berdampak signifikan dalam mempengaruhi orang lain, khususnya individu, dikenal dengan komunikasi interpersonal. Hal ini disebabkan fakta bahwa, dalam banyak kasus, pihak-pihak dalam komunikasi bertemu langsung dan tidak menggunakan media untuk mengirimkan pesannya, sehingga tidak ada jarak antara komunikator dan penerima. Dengan cara tatap muka ini, masing-masing pihak dapat segera menyadari reaksi yang diberikan, dan mengetahui tingkat pemahaman ketika terjadi korespondensi langsung.

¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 110.

² *Ibid.*, 121.

Dalam Islam, kita dapat menemukan korespondensi relasional di sekolah pengalaman hidup Islam, mengingat sekolah Islam tinggal di tempat untuk mencari informasi untuk siswa dari berbagai yayasan, karakter dan yayasan di berbagai daerah. Karakter adalah tabiat, tingkah laku, atau etika dari pencerminan budi pekerti seseorang yang digunakan sebagai landasan pandang, berpikir, bertindak, dan bertindak dalam suatu hal. Pembentukan karakter adalah usaha atau proses penanaman sifat-sifat positif pada diri seseorang atau pada anak dengan tujuan mengembangkan karakter yang sesuai dengan norma-norma sosial. Komunikasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mencapai karakter tersebut karena seberapa besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter.

Perlu diketahui bahwa Pondok merupakan tempat belajar agama, dan banyak santri yang berasal dari luar daerah. Karena itu, komunikasi interpersonal sangat penting dalam membantu mewujudkan hal tersebut. Santri juga memandang pengurus pesantren sebagai orang tuanya, dan pengurus memandang santri sebagai pribadi titipan Tuhan yang harus dibimbing dan dilindungi, sehingga timbul rasa keakraban dan kedekatan.

Terdapat salah satu pondok pesantren yaitu pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah yang berada di Jl. Kh. Wachid Hasyim Bandar Lor kota Kediri. Pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah ini didirikan oleh Romo Kyai H. Abdul Hamid Madjid RA pada tahun 1994, pondok pesantren ini memiliki beberapa santri dari lokal maupun luar daerah yang

kebanyakan memiliki karakter kepribadian yang berbeda-beda. Untuk membimbing serta mendidik para santri pondok tidak lepas dari seorang pengasuh pondok, Dalam kegiatan sehari-hari para santri akan dibimbing langsung oleh Kyai atau pengurus pondok dengan cara berkomunikasi internal secara langsung agar para santri paham dan mengetahui apa yang disampaikan oleh pengurus pondok tersebut, sehingga komunikasi interpersonal akan membantu dalam membentuk karakter pribadi santri. Di pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri ini memiliki sistem pembelajaran yang dapat dikatakan berbeda dari pondok pesantren lain yaitu dimana pondok ini memiliki ajaran sholawat yang sedikit berbeda yaitu sholawat Wahidiyah, Sholawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa-doa shalawat yang tertulis dalam lembaran Shalawat Wahidiyah, segala kandungan yang terdapat didalamnya dan cara pengalamannya termasuk bacaan surat al-Fatihah.

Bentuk pembinaan santri melalui proses komunikasi interpersonal sangatlah penting dilakukan seorang pengurus terhadap santrinya, karena apabila proses tersebut tidak dilakukan maka akan terjadi beberapa kegiatan pesantren yang tidak berjalan karena kurangnya pengarahan dari seorang pengurus pondok, ini akan mengakibatkan terjadinya beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh santri. Hal ini menunjukkan betapa hal pentingnya dalam proses pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota

Kediri terhadap santrinya supaya dapat mengontrol, mengarahkan dan memecakan masalah-masalah yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan masalah yang besar.

Komunikasi yang bersifat dialogis sangatlah penting dilakukan, karena lebih efektif bila dibandingkan dengan metode yang lain, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Hasil dari komunikasi interpersonal tersebut dapat dilihat dari pengalaman ibadah santri seperti membaca Al-Qur'an, kesopanan santri dan akhlaknya yang baik, serta kedisiplinan santri dalam mematuhi segala peraturan yang ada dilingkungan pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah. Kebanyakan para santri akan lebih paham jika mereka berkomunikasi dengan cara bertatap muka secara langsung sehingga mereka akan mengerti dengan keadaan sekitar mereka, jadi peran komunikasi interpersonal sangatlah penting sebagai penyambung individu dengan individu lainnya.

Berdasarkan alasan yang diuraikan sebelumnya, peneliti ini ingin mengangkat masalah yang ada dalam kehidupan yang nyata, maka dari permasalahan tersebut penulis memilih judul **"EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KYAI DENGAN SANTRI DALAM MENGAMALKAN AJARAN SHOLAWAT WAHIDIYAH"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyusun fokus penelitian yaitu: Bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal antara Kyai dengan Santri dalam mengamalkan ajaran sholawat wahidiyah di pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Sesuai dengan fokus penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara Kyai dengan santri dalam mengamalkan ajaran sholawat wahidiyah di pondok pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai pola berkomunikasi dan penyiaran atau menjadi tambahan sumber referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang komunikasi maupun sebagai bahan acuan dalam meneliti.

- b. Memberikan bahan penelitian bagi prodi Komunikasi Penyiaran Islam maupun kampus IAIN Kediri
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, serta membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan memberikan wacana khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kediri serta pada masyarakat pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti pada bidang yang sama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal yang digunakan dalam penggunaannya.

E. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka disebutkan secara terperinci, logis dan sistematis antara proposal penelitian yang akan dilakukan, dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Berikut ini adalah peneliti terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai referensi berupa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu penelitian:

- 1 Raja Pangalan Nauli Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2017 *Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode komunikasi interpersonal dalam menyampaikan dakwah sangatlah relevan agar dalam menyampaikan isi pesan lebih jelas.³

- 2 Wahyu Hidayat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016 *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin*. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan hasil dari penelitian ini adalah peran pembina sangatlah besar dalam menciptakan santri yang mampu disegala bidang dan berakhlak mulia, mulai dari mengajarkan mereka dalam segala pelajaran sampai memberikan teladan yang baik bagi para santri.⁴

- 3 Khoirul Muslimin, Khoirul Umam Universitas Islam NU Jepara Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1 pada tahun 2019 *Komunikasi Interpersonal*

³ Raja Pangalan Nauli, *Aktualisasi Komunikasi Interpersonal Da'i Dalam Pengembangan Akhlak Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Serdang*, Skripsi (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017)

⁴ Wahyu Hidayat, *Komunikasi Interpersonal Antara Pembina Dengan Santri Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin*, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Mkassar, 2016)

Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel. Proses komunikasi interpersonal yang dilakukan antara kiai dan santri dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al- Mustaqim yaitu yang digunakan adalah komunikasi interpersonal secara tatap muka atau secara langsung.⁵

⁵ Khoirul Muslimin, Khoirul Umam, *Komunikasi Interpersonal Antara Kiai Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel.* Jurnal An-Nida, Vol. 11, No. 1 (Jepara:UNISNU, 2019)